

## PENGARUH PENGALAMAN, DAN SKEPTISME BAGI AUDITOR DI DALAM MENDETEKSI ADANYA *RED FLAGS* PADA SUATU TINDAK KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Gunawan Lesmana  
Bintang Hari Yudhianti  
S, Patricia Febrina Dwijayanti\*  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
patricia@ukwms.ac.id

### ARTICLE INFO

*Article history:*

*Received April 7, 2016*

*Revised May 9, 2016*

*Accepted June 27, 2016*

#### **Key words:**

*Red Flags, Fraud, Auditor's Experience, The Level of Auditor's Skepticism*

#### ABSTRACT

*Auditor as an independent party has an obligation to examine the company's financial statements and stated that the financial statements are reasonable, but in carrying out the duties required expertise to identify the presence or absence of red flags so some fraud could be revealed and not mislead the users of the financial statements. This study aimed to investigate the effect of auditor's experience and the level of auditor's scepticism towards red flags in detecting the presence of a fraudulent financial statement. The population used in this study are all external auditors who worked on PAO (Public Accountant office) in Surabaya. The sampling technique using convenience sampling and purposive sampling, and the number of samples in this study were 45 respondents. The data comes from a questionnaire distributed to the external auditors who worked on PAO in Surabaya. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive effect of variable levels of auditor's experience and the auditor's skepticism towards red flags.*

#### ABSTRAK

*Auditor sebagai pihak independen memiliki kewajiban untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan menyatakan bahwa laporan keuangan itu wajar, tetapi dalam menjalankan tugas diperlukan keahlian untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya bendera merah sehingga beberapa penipuan dapat diungkap dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pengalaman auditor dan tingkat skeptisisme auditor terhadap bendera merah dalam mendeteksi keberadaan laporan keuangan yang curang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua auditor eksternal yang bekerja pada PAO (Kantor Akuntan Publik) di Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dan purposive sampling, dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden. Data berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor eksternal yang bekerja di PAO di Surabaya. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada efek positif dari tingkat variabel pengalaman auditor dan skeptisisme auditor terhadap bendera merah.*

### PENDAHULUAN

Kecurangan pelaporan keuangan menjadi hal yang perlu diwaspadai bagi seorang auditor pada waktu mengaudit laporan keuangan, dan hal ini sangatlah sulit untuk dideteksi. Terdapat tiga

kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan penyalahgunaan aset sebagaimana dijelaskan dalam PSA 70 (SA 316) yang dinamakan dengan segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*) (Elder dkk., 2011). Segitiga kecurangan yang dimaksud adalah insentif/tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), sikap/rasionalisasi (*rationalization*). Pada pendeteksian kecurangan ini perlu melihat adanya tanda-tanda bahaya (*red flags*) yang ada pada sebuah temuan-temuan audit.

Di dalam memperoleh bukti yang kuat untuk dapat mendeteksi tindakan kecurangan tersebut, dibutuhkan pengalaman dan juga sikap skeptisme yang dimiliki oleh seorang auditor. Pengalaman dan skeptisme yang dimiliki dapat memudahkan auditor untuk mencari tahu bagaimana tindakan kecurangan itu dilakukan, dan bagaimana mendeteksinya. Pengalaman dan sikap skeptisme yang dimiliki auditor digunakan oleh auditor di dalam pengambilan keputusan mengenai adanya suatu tindakan kecurangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. pengambilan keputusan yang dilakukan oleh auditor juga berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dan juga berdasarkan pada pemikiran yang rasional atau yang seharusnya. Tubss (1992, dalam Suartana, 2005) menyatakan bahwa ketika auditor menjadi lebih berpengalaman, maka: (1) auditor menjadi sadar terhadap kekeliruan, (2) auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan, dan (3) auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim. Auditor perlu untuk mengenali *red flags* yang terjadi sehingga dapat mempermudah bagi auditor tersebut untuk mendeteksi dan mengungkapkan tindakan kecurangan yang telah dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut ini. Apakah pengalaman auditor dan skeptisme auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor di dalam mendeteksi adanya *red flags* pada suatu tindak kecurangan laporan keuangan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman auditor dan skeptisme auditor terhadap *red flags* di dalam mendeteksi adanya suatu tindak kecurangan laporan keuangan.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Kajian Literatur*

#### *Teori Pengambilan Keputusan*

Teori pengambilan keputusan adalah teori-teori atau teknik-teknik atau pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam suatu proses pengambilan keputusan (Hasan, 2002). Terry (dalam Hasan, 2002) menyebutkan ada beberapa dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku yaitu (1) intuisi, (2) fakta, (3) pengalaman, (4) wewenang, dan (5) rasional.

#### *Kecurangan (Fraud)*

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang merugikan pihak lain. ACFE mendefinisikan kecurangan adalah “*The use of one’s occupation for personal enrichment through the deliberate misuse or misapplication of the employing organization’s resources or assets*” yaitu pemanfaatan suatu pekerjaan/jabatan untuk memperkaya diri seseorang melalui penyalahgunaan yang disengaja atau kesalahan penggunaan dari sumber daya atau aset pada organisasi tersebut. Kecurangan merupakan setiap ketidakjujuran yang disengaja untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain (Elder dkk., 2011:371).

Di dalam mengukur risiko kecurangan, maka auditor harus melakukan tiga hal yaitu (1) skeptisme profesional, (2) memperoleh sumber-sumber informasi untuk mengukur risiko kecurangan, dan (3) mendokumentasikan hasil pengujian kecurangan (Elder dkk., 2011:379). Auditor memerlukan suatu sikap skeptis dimana dia harus berpikir kritis dan mengevaluasi secara kritis akan bukti audit yang didapatkannya. Auditor juga harus mengali sumber-sumber informasi terkait dengan kecurangan tersebut, auditor dapat berkomunikasi dengan tim auditnya, tanya jawab dengan manajemen, dan auditor harus dapat mempertimbangkan informasi yang didapatkannya tersebut.

#### *Red Flags*

*Red flags* yaitu tanda bahaya yang mengindikasikan terjadinya kecurangan pada sebuah ling-

kungan (Romney dan Albrecht, 1980; dalam Hariyanto, 2011). *Red flags* merupakan kumpulan tanda-tanda bahaya yang memberikan peringatan bagi auditor bahwa ada kemungkinan terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Auditor dalam menjalankan tugasnya hendaknya menjadi lebih waspada ketika melihat tanda bahaya ini. *Red flags* ini disusun untuk membantu tugas auditor dalam mengidentifikasi terjadinya kecurangan dalam perusahaan, sehingga auditor dapat menentukan tingkat risiko kecurangan dalam melaksanakan tugas pengauditan.

#### *Pengalaman Auditor*

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dalam standar umum pertama dari standar *auditing* Seksi 210 (paragraph 01) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor. Dalam hal ini, untuk melaksanakan penugasan auditnya, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan telah mengikuti pelatihan teknis *auditing* dalam melaksanakan *auditing* dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak merasa ragu-ragu. Pertimbangan auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih besar dibandingkan auditor berpengalaman (Abdolmohammadi dan Wrigth, 1987; dalam Suartana, 2005).

#### *Skeptisme*

Skeptisme adalah paham yang memandang sesuatu selalu tidak pasti (meragukan, mencurigakan). Sifat skeptis artinya sifat meragukan sesuatu, tidak mau menerima dengan mudah apa adanya, selalu meragukan sesuatu jika belum ada bukti yang benar-benar jelas. Skeptisme profesional adalah suatu sikap dimana seorang auditor tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur maupun tidak menganggap kejujuran manajemen dipertanyakan (Elder dkk., 2011:379). Dalam praktiknya, menjaga sikap skeptisme profesional dapat menjadi sulit.

#### *Pengembangan Hipotesis*

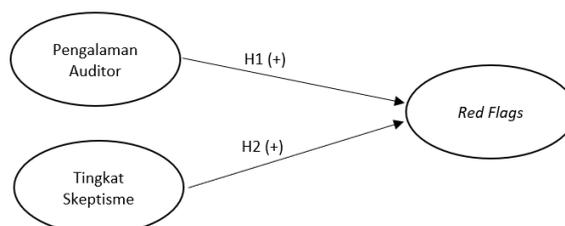
Auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan untuk menentukan kekeliruan-kekeliruan yang terjadi dalam siklus tertentu. Semakin auditor tersebut berpengalaman maka auditor tersebut dapat mendeteksi adanya suatu tanda-tanda bahaya (*red flags*), yang dimana *red flags* tersebut merupakan indikasi terjadinya tindakan kecurangan pada pelaporan keuangan dalam perusahaan tersebut. berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengalaman berpengaruh positif terhadap *red flags* dalam mendeteksi kecurangan.

Sikap skeptisme harus dimiliki oleh auditor eksternal untuk mengevaluasi bukti audit yang didapatkannya, dan dengan sikap skeptisme ini auditor dapat mengenali *red flags* yang berasal dari temuan-temuan audit. Semakin skeptis auditor tersebut di dalam mengevaluasi bukti-bukti audit atau temuan-temuan auditnya, maka auditor dapat mengenali *red flags* yang ada pada suatu tindakan kecurangan yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Skeptisme berpengaruh positif terhadap *red flags* dalam mendeteksi kecurangan.

#### *Model Analisis*



**Gambar 1. Model Analisis**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji apakah variabel pengalaman auditor dan tingkat skeptisme auditor berpengaruh terhadap *red flags*.

### Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dalam standar umum pertama dari standar *auditing* Seksi 210 (paragraph 01) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor. Dalam hal ini, untuk melaksanakan penugasan auditnya, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan telah mengikuti pelatihan teknis *auditing* dalam melaksanakan *auditing* dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak merasa ragu-ragu. Pertimbangan auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih besar dibandingkan auditor berpengalaman (Abdolmohammadi dan Wrigth, 1987; dalam Suartana, 2005). Variabel pengalaman diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pemeriksaan pekerjaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya.

Skeptisme adalah paham yang memandang sesuatu selalu tidak pasti (meragukan, mencurigakan). Sifat skeptis artinya sifat meragukan sesuatu, tidak mau menerima dengan mudah apa adanya, selalu meragukan sesuatu jika belum ada bukti yang benar-benar jelas. Skeptisme profesional adalah suatu sikap dimana seorang auditor tidak menganggap bahwa manajemene tidak jujur maupun tidak menganggap kejujuran manajemen dipertanyakan (Elder dkk., 2011:379). Dalam praktiknya, menjaga sikap skeptisme profesional dapat menjadi sulit. Variabel skeptisme akan diukur dengan menggunakan skala skeptisme yang dikembangkan oleh Kathy Hurtt.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner ke auditor eksternal yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Surabaya.

### Alat dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh responden yaitu auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Surabaya.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel pada responden yaitu auditor yang dengan tujuan khusus yaitu auditor yang bekerja minimal satu tahun dalam hal *auditing*. *Convenience sampling* digunakan untuk pemilihan sampel pada KAP.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang terdiri dari satu variabel dependen (RF) dan dua variabel independen (PA, TS).

$$RF = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 TS + e$$

Keterangan:

RF = *Red flags*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

PA = Pengalaman auditor

TS = Tingkat skeptisme

e = Kesalahan pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Besarnya konstanta tercermin dalam " $\alpha$ " dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1$ , dan  $\beta_2$ . Kedua variabel bebas tersebut merupakan pengalaman dan tingkat skeptisme yang dimiliki oleh auditor/responden, sedangkan variabel dependennya adalah *red flags*. Dan sebelumnya dilakukan uji pilot pada kuesioner yang akan disebar. Dan setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada data kuesioner yang telah disebar. Dalam menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dibutuhkan tiga pengujian, yaitu (1) uji asumsi klasik, (2) uji kelayakan model, (3) uji hipotesis.

#### Uji Pilot

*Pilot study* ini untuk memastikan apakah metode atau instrumen yang diusulkan atau direncanakan oleh peneliti cukup baik, sederhana, pantas dan berkaitan dengan variabel penelitian yang ada. *Pilot study* pada penelitian ini akan disebar kepada dosen pengajar matakuliah pemeriksaan akuntansi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Reliabilitas sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran adalah dengan cara membandingkan pertanyaan satu dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitasnya, maka digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan bantuan SPSS.

#### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, agar hasil regresi yang diperoleh konsisten, tidak bias, dan mempunyai varians minimum. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat beberapa model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (PA dan TS) dan variabel terikat (RF) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Apabila distribusi normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistic parametric. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Variabel berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significant (two tailed)* lebih besar dari nilai alpha 0,05.

##### 2. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* pada *coefficients* model. Menurut Hariyanto, dkk. (2011) variabel independen bebas dari gejala multikolinieritas apabila mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode uji korelasi *Spearman's rho*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tiga uji yaitu:

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen/bebas (PA, dan TS) secara serentak terhadap variabel dependen/terikat (RF). Nilai dari koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Semakin besar  $R^2$  maka semakin baik taksiran model regresi yang didapatkan, semakin mendekati 1 berarti variabel independen/bebas mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen/terikat.

##### 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (PA, TS) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (RF). Hipotesis yang akan diuji dengan uji F dalam penelitian ini adalah (1) Jika F hitung > F table atau signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, (2) Jika F hitung < F table atau signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima

##### 3. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen/bebas (PA, TS) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen/terikat (RF). Tingkat signifikasnsi yang digunakan dalam uji t ini adalah sebesar  $\alpha=5\%$ . Hasil dari uji t yaitu (1) Jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_A$  ( $H_1$  dan  $H_2$ ) ditolak, (2) Jika t hitung > t tabel, maka  $H_0$  Ditolak, dan  $H_A$  ( $H_1$  dan  $H_2$ ) diterima.

*Statistik Deskriptif*

Melalui perhitungan statistic deskriptif dapat terlihat gambaran umum data penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	MIN	MAX	Mean	Std. Deviation	N
RF	2	5	4.1591	.34573	45
PA	2	5	4.1472	.49664	45
TS	2	5	4.0778	.53119	45

Sumber: Data diolah

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata dari kedua variabel independen dan variabel dependen lebih besar daripada standar deviasinya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data diatas memiliki variabilitas rendah atau dapat dikatakan data di antara anggota elemen adalah homogen.

*Hasil Uji Hipotesis*

Berikut ini disajikan tabel ringkasan hasil dari analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	1,767	0,280		6,304	.000
Pengalaman Auditor (PA)	,262	,090	.377	2,918	.000
Tingkat Skeptisme (TS)	,320	,084	.492	3,807	.000
R			=	0,802	
R Square			=	0,643	
F hitung			=	37.800	
Sig. F			=	0.000	
Variabel terikat: <i>Red Flags</i>					

Sumber: Data diolah

Nilai Konstanta sebesar 1,767 yang artinya jika semua variabel independen nilainya 0, maka maka *Red Flags* di KAP sebesar 1,767.  $\beta_1$  adalah koefisien untuk pengalaman auditor, apabila pengalaman auditor berubah 1 tingkatan maka variabel *Red Flags* di KAP akan berubah 0,262 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.  $\beta_2$  adalah koefisien untuk skeptisme auditor,

apabila tingkat skeptisme berubah 1 tingkatan maka variabel *Red Flags* di KAP akan berubah 0,320 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel bebas penelitian masing-masing bernilai positif. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan bahwa hubungan tersebut searah antara *red flags* (RF) dan pengalaman auditor (PA) dan tingkat skeptisme (TS).

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan terdapat hubungan atau arah yang positif dari dua variabel independen yaitu pengalaman auditor dan tingkat skeptisme auditor terhadap *red flags*. Hasil tersebut menyatakan bahwa signifikansi t hitung dari pengalaman auditor yaitu 0.000 lebih kecil dari kriteria hipotesis diterima yaitu 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), serta hasil yang sama diperoleh untuk variabel tingkat skeptisme dimana signifikansi t hitungnya yaitu 0.000 lebih kecil dari kriteria hipotesis diterima yaitu 0.05 ( $\alpha=5\%$ ).

Berdasarkan atas uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor dan tingkat skeptisme auditor berpengaruh terhadap persepsi auditor di dalam mendeteksi adanya *red flags* pada suatu tindakan kecurangan. Hasil ini berbeda dengan hasil dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hegazy dan Kassem (2010), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari pengalaman auditor terhadap persepsi tentang *red flags* untuk mendeteksi kecurangan. Sedangkan hasil pada variabel tingkat skeptisme auditor mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto, dkk. (2011), yang menunjukkan bahwa tingkat skeptisme berpengaruh positif terhadap persepsi tentang keefektifan *red flags*.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel pengalaman auditor dan tingkat skeptisme auditor terhadap persepsi auditor tentang *red flags* di dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian dari penelitian ini yang sudah dijelaskan di bab 4, menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap persepsi auditor tentang *red flags*, dan juga pada variabel tingkat skeptisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap persepsi auditor tentang *red flags*. dan dari hasil di bab 4 tersebut menunjukkan bahwa semakin auditor tersebut berpengalaman dan semakin skeptis auditor tersebut maka auditor dapat mengenali adanya *red flags* pada suatu tindak kecurangan pada saat mengaudit laporan keuangan. dan diharapkan untuk menambah pengetahuan auditor terkait dengan *fraud*, maka KAP perlu untuk mengadakan pelatihan mengenai *fraud*, sehingga auditor dapat meningkatkan skeptisme profesionalnya. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data, sehingga data yang diolah hanya diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya auditor eksternal pada KAP di wilayah Surabaya, sehingga ruang lingkup penelitian sangat terbatas.

Penelitian ini hanya meneliti objek penelitian yang terbatas, sedangkan masih banyak objek penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian ini, sehingga dapat memungkinkan untuk hasil yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel skeptisme auditor karena variabel tersebut terbukti berpengaruh dominan terhadap *Red Flags*, dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara.

## REFERENCES

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), 2002, *Statements on Auditing Standards: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* No. 99, (<http://www.aicpa.org/Research/Standards/AuditAttest/DownloadableDocuments/AU-00316.pdf>, diunduh 3 September 2014 ).
- Elder, R. J., M. S. Beasley, A. A. Arens, dan A. A. Jusuf, 2011, *Jasa Audit dan Assurance: Adaptasi Indonesia*, Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Hafizah, E., Uji Normalitas dan Homogenitas Data, ([http://www.academia.edu/6774849/UJI\\_NORMALITAS\\_DAN\\_HOMOGENITAS\\_DATA](http://www.academia.edu/6774849/UJI_NORMALITAS_DAN_HOMOGENITAS_DATA), diakses 27 Oktober 2014).
- Hariyanto, E., Y. A. Sudiby, dan I. R. Bawono, 2011, Pengaruh Pengalaman Dan Skeptisisme Terhadap Pemahaman Auditor Tentang *Red Flags*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, ISSN: 1412-0240.
- Hasan, M. I., 2002, *Teori Pengambilan Keputusan*, Jakarta, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Hegazy, M. Abd. El A., dan R. Kassem, 2010, Do Red Flags Really Help?, *Journal of Economics and Engineering*, No. 4, Desember: 69-79, ISSN:2078-0346.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2012, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*, Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. M., 2007, *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-pengalaman*, Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
- Larimbi, D., B. Subroto, Rosidi, 2012, Pengaruh Faktor-faktor Personal Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, ISSN 1411-0393.
- Suartana, I. W., 2005, Pengalaman Audit, Red Flags, Dan Urutan Bukti, *Jurnal MAKSI*, Vol. 9, No. 2, Agustus: 190-202.